

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan ungkapan perasaan dan ekspresi yang mendalam dari seorang penulis yang dicurahkan dalam bahasa. Ekspresi dan ungkapan perasaan ini dapat berupa ide-ide, pemikiran, keresahan, perasaan dan semua kegiatan mental manusia. Ekspresi pikiran seseorang ini, banyak mengandung keindahan dan kebaikan didalamnya.

Aspek kebaikan dan keindahan dalam karya sastra belum lengkap jika tidak dikaitkan dengan kebenaran. Sebuah karya sastra harus dapat menjanjikan kepada pecinta karya sastra kepekaan terhadap nilai-nilai hidup dalam sastra, kearifan menghadapi lingkungan kehidupan, realitas kehidupan, dan realitas nasib dalam hidup (Suhendar, 1993: 1).

Karya sastra merupakan suatu seni yang begitu kompleks, artinya pengarang di dalam mengekspresikan sesuatu, tidak hanya melibatkan satu atau dua aspek kehidupan, melainkan melalui media sastra pengarang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia.

Mengkaji karya sastra akan membantu kita dalam menangkap makna yang terkandung di dalamnya, melalui pengalaman-pengalaman yang disampaikan oleh pengarang, baik melalui tulisannya ataupun melalui tokoh imajinatifnya, serta memberikan cara untuk memahami segenap jenis kegiatan yang ada di lingkungan sosial kemasyarakatan. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada waktu tertentu langsung dikaitkan dengan norma dan adat yang berlaku pada zaman itu.

Karya sastra terbagi dalam beberapa jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Novel merupakan bagian dari pembelajaran sastra di sekolah. Ia merupakan karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang unik dari naratif tersebut. Karena biasanya dalam novel akan ada pesan moral yang disampaikan secara tersirat. Hal tersebut dapat membuat peserta didik mengembangkan kemampuan

berpikirnya. Mengkaji novel berarti menangkap makna yang terkandung di dalam novel tersebut yang diungkapkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh imajinatifnya. Novel juga merupakan salah satu hasil karya sastra jenis prosa fiksi yang mencerminkan kehidupan dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang banyak memberikan manfaat. Untuk dapat menghayati dan memahami nilai-nilainya pembaca harus berusaha untuk mengenal, memahami nilai-nilai, struktur dan unsur-unsur yang membangun novel yakni unsur dalam (intrinsik atau nilai sastra) dan struktur luar (ekstrinsik) yang dimiliki oleh novel sebagai karya fiksi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu hasil karya seni yang isinya menceritakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada manusia yang mana kejadian itu dapat mengubah karakter atau kepribadiannya. Unsur intrinsik dan ekstrinsik adalah unsur pembentuk terjadinya sebuah novel dimana unsur penokohan adalah yang utama karena novel tanpa penokohan, karakter dan perwatakan itu tidak akan ada.

Unsur intrinsik sastra merupakan unsur yang membangun cipta sastra itu dari dalam seperti tema, amanat, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan perwatakan atau penokohan. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsiknya merupakan unsur yang mempengaruhi karya sastra itu dari luar penciptaan karya sastra seperti faktor politik, budaya, ekonomi, sejarah, pendidikan, sosiologi dan psikologi. Disini peneliti akan membahas unsur intrinsik sastra yang terdiri dari tema, amanat, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan perwatakan atau penokohan dalam novel Max Havelaar karya Multatuli.

Masalah tema, amanat, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan perwatakan atau penokohan merupakan hal yang sangat penting dan bahkan amat menentukan dalam cerita fiksi karena tidak mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya keempat hal tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik meneliti keenam aspek tersebut.

Pada kenyataannya pembelajaran sastra di sekolah terkadang tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Pembelajaran sastra yang menekankan pada hafalan dan pemahaman unsur-unsur pembentuk karya sastra seperti plot, setting, tema, dan lain-lain dianggap tidak tepat karena bersifat kognitif. Jika kita

dihadapkan pada pembelajaran analisis prosa terutama novel di sekolah, kecenderungan yang dilakukan selama ini adalah sekolah-sekolah biasanya menyajikan novel dalam bentuk ringkasan cerita atau synopsis. Hal ini tentu akan sangat merugikan karena tidak semua siswa pernah membaca novel yang disajikan secara lengkap dan utuh. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra (Satoto, 2006: 423).

Bahan ajar, terutama novel harus disajikan secara lengkap dan utuh. Siswa harus mengetahui dan membaca novel yang akan dipelajari mulai dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Pembelajaran sastra seharusnya difokuskan pada apresiasi, pemahaman, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan dan penilaian terhadap karya sastra itu sendiri.

Pada kenyataannya proses belajar mengajar umumnya kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir (Hanim, 2020). Ada dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan. Pertama, kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi (Ahmatika: 2017). Artinya, ketuntasan materi lebih diprioritaskan dibanding pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran. Kedua, bahwa aktivitas pembelajaran di kelas yang selama ini dilakukan oleh guru tidak lain merupakan penyampaian informasi (metode ceramah), dengan lebih mengaktifkan guru, sedangkan siswa pasif mendengarkan dan menyalin, dimana sesekali guru bertanya dan sesekali siswa menjawab. Kemudian guru memberi contoh soal, dilanjutkan dengan memberi soal latihan yang sifatnya rutin dan kurang melatih daya kritis; akhirnya guru memberikan penilaian.

Dalam hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai terobosan baru terkait dengan dunia pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan pada bidang kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah membentuk Kurikulum 2013. Menurut Mulyana (2014: 6) “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya”. Hal tersebut selaras dengan salah satu unsur dalam sumber daya pendidikan, yaitu perlu adanya kurikulum yang dapat mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, berilmu, berakhlak, mulia, kreatif,

mandiri, dan bertanggung jawab. Maka perkembangan kurikulum yang ada haruslah mengikuti kemajuan zaman.

Dengan dampak yang ditimbulkan oleh permasalahan tersebut, dibutuhkannya sebuah solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir bagi peserta didik. Dengan melakukan analisis struktural pada karya sastra novel, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan analisis mengenai suatu karya sastra.

Analisis yang digunakan penulis adalah analisis struktural, yakni analisis yang melihat unsur-unsur struktur karya sastra saling berhubungan erat, saling menemukan artinya. Adapun Teeuw (Rokhmansyah, 2010) menyebutkan, bahwa pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Lebih lanjut, Riswandi dan Kusmini (2018: 85) mengemukakan, bahwa apabila kajian suatu karya sastra menggunakan struktural berarti ia menyelidiki makna karya sastra dengan mempelajari unsur-unsur strukturnya dan hubungannya satu sama lain, kemudian setelah makna dipahami, dapat dibuat berbagai interpretasi.

Menurut berbagai pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan seni yang begitu kompleks yang dicurahkan oleh pengarang kepada pembaca. Novel juga merupakan salah satu hasil karya sastra jenis prosa fiksi yang mencerminkan kehidupan dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang banyak memberikan manfaat. Karya sastra pun memiliki rangkaian unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, rangkaian unsur tersebut terstruktur menjadi satu kesatuan yang menghasilkan makna yang menyeluruh. Teori analisis struktural ini diharapkan dapat digunakan untuk menganalisa novel secara mendalam dan mengungkapkan makna novel secara keseluruhan melalui tokoh, alur, latar, tema, dan gaya bahasa dalam novel Max Havelaar karya Multatuli

Dalam penelitian ini penulis menganalisis karya sastra prosa yaitu novel Max Havelaar karya Multatuli. Berdasarkan masalah yang dikemukakan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktural pada Novel Max

Havelaar Karya Multatuli sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA Berdasarkan Kurikulum 2013”.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas focus masalah yang dianalisis meliputi kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami struktur novel dengan baik, kurangnya minat peserta didik dalam membaca karya sastra, kurangnya rasa apresiasi sastra pada peserta didik, kurangnya alternatif bahan pembelajaran.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penulis menganalisis struktur intrinsik novel Max Havelaar karya Multatuli?
2. Bagaimanakah struktur intrinsik novel Max Havelaar karya Multatuli?
3. Bagaimanakah pemanfaatan analisis struktur novel Max Havelaar untuk dijadikan alternatif bahan ajar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibuat untuk menuntaskan masalah yang terdapat pada latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penulis menganalisis struktur intrinsik novel Max Havelaar karya Multatuli.
2. Untuk mengetahui struktur intrinsik novel Max Havelaar karya Multatuli berdasarkan analisis struktural.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan analisis struktur novel Max Havelaar dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, antara lain sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbendaharaan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis struktural yang terdapat pada novel *Max Havelaar* karya Multatuli sebagai alternative bahan ajar di SMA.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi uji coba ketepatan struktural pada pembelajaran novel *Max Havelaar* karya Multatuli sebagai alternative bahan ajar di SMA.

#### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan mengenai pembelajaran analisis novel.

#### c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menjadi media bagi peserta didik untuk meningkatkan minat membaca, mengembangkan kemampuan berpikir serta memberikan pemahaman mengenai intisari suatu novel.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas khususnya dalam penelitian novel.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

### 2. Struktural

Kajian struktural di dalam penelitian sastra merupakan suatu cara pendekatan yang menekankan pada suatu pandangan bahwa karya sastra itu merupakan sesuatu yang mandiri yang terlepas dari unsur-unsur lain. Apabila yang akan diteliti itu karya sastra prosa, maka yang harus dikaji dan diteliti itu adalah aspek yang

membangun karya sastra itu, seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, sudut pandang, dan lain-lain.

### 3. Novel

Novel merupakan prosa baru yang dilihat dari panjangnya cerita. Novel merupakan karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang unik dari naratif tersebut.

### 4. Alternatif:

Suatu pilihan di antara beberapa kemungkinan.

### 5. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi menjelaskan isi dari setiap bab, rangkaian penulisan, serta kaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Jadi, sistematika skripsi berisi rincian setiap bab yang ditulis oleh peneliti sehingga memiliki hubungan antara satu bab dengan bab yang lain untuk mempermudah penyusunan. Berikut adalah rangkaian mengenai sistematika skripsi.

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini diawali dengan latar belakang masalah yang menjadi titik awal permasalahan dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah yang berisi fokus masalah yang diturunkan dari latar belakang masalah. Rumusan masalah berisi pernyataan untuk mengukur keberhasilan dari sebuah penelitian. Manfaat penelitian berisi harapan-harapan yang dirasakan oleh berbagai pihak dari hasil penelitian. Definisi operasional merupakan istilah pembatasan sebuah variable yang ada di dalam judul penelitian, dan sistematika skripsi berisi kerangka yang saling berhubungan antar babnya.

**Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir.** Pada bab ini berisi kajian-kajian teoretis mengenai variable judul yang akan dibahas oleh penulis, hasil

penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan yang dilakukan peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran.

**Bab III Metode Penelitian.** Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Analisis dan Pembahasan Data Hasil Penelitian.** Pada bab ini, berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang meliputi pengolahan dan analisis data dengan dilengkapi pembahasan secara tepat.

**Bab V Simpulan dan Saran.** Pada bab ini merupakan penutup dari pembahasan semua bab. Berisi hasil simpulan dari temuan yang telah dilakukan dan saran terhadap hasil analisis pada penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian dalam sistematika skripsi tersebut, bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan isi atau kandungan dari setiap bab secara berurutan dalam penulisannya. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara tepat dan teratur.